

ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL  
KEMENTERIAN PERTANIAN

# ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI BULAN JUNI 2021

## DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi Kerbau Bulan April - Mei 2021	Hal. 7
E Pemotongan Sapi dan Kerbau Kumulatif Januari – Mei 2021 Terhadap Bulan Januari – Mei 2020	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan April – Mei 2021	Hal. 15
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari - Mei 2021	Hal. 17
H Jumlah Pemotongan dan Estimasi Total Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulanan Tahun 2021	Hal. 20
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan April - Mei 2021	Hal. 23
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Mei 2021	Hal. 25
K Estimasi Neraca Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Mei 2021	Hal. 27
L Akurasi Hasil Estimasi	Hal. 28
M Kesimpulan dan Rekomendasi	Hal. 31

## TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab :**  
Roby Darmawan, M. Eng

**Redaktur :**  
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

**Penyunting/Editor:**  
Rhendy Kencana Putra, S.Si, M App Stat

**Pembuat Artikel/Pengolah Data/**

**Penulis:**  
Ir. Mohammad Chafid, M.Si

**Design Grafis :**  
Suyati, S.Kom

**Sekretariat :**  
Siti Supartinah



## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Salah satu data pokok peternakan adalah jumlah pemotongan dan produksi daging. Jumlah pemotongan dilaporkan oleh petugas RPH/TPH yang ditunjuk Dinas Kabupaten/Kota ke dalam system iSIKHNAS secara online. Sampai saat ini jumlah RPH/TPH yang melaporkan ke iSIKHNAS sekitar 55% sampai 65% dari total jumlah RPH/TPH. Tujuan penyusunan buletin analisis bulanan ini adalah menganalisis perkembangan pemotongan bulanan, dan melakukan estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau nasional. Sumber data yang digunakan hasil download dari iSIKHNAS.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH yang dilaporkan ke iSIKHNAS pada bulan Januari - Mei 2021 secara nasional sebanyak 371,58 ribu ekor. Jumlah ini naik sedikit/tidak signifikan dibandingkan periode yang sama tahun 2020, yang mencapai 370,74 ribu ekor atau naik sebesar 0,23%. Akibat wabah Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini, permintaan daging belum berubah.

Partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Bulan April 2021 sebesar 63,78% dan Bulan Mei 2021 sebesar 64,37%. Secara rata-rata Bulan Januari - Mei 2021 jumlah RPH/TPH yang melaporkan data 60,62%.

Pada Januari - Mei 2021, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 371,58 ribu ekor, setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh RPH/TPH melaporkan secara lengkap sebanyak 734,05 ribu ekor.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan setelah revisi akibat Covid-19 sebesar 2,22

kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2021 sebesar 604,39 ribu ton. Angka konsumsi daging sudah dikoreksi sebesar 13,28%, yang sebelumnya pada awal tahun sebesar 2,56 kg/kapita/tahun.

Produksi daging sapi/kerbau lokal kumulatif Januari - Mei 2020 diperkirakan mencapai 98,21 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 31,73 ribu ton, impor daging dan jeroan kumulatif sampai Januari - Mei 2021 sebesar 60,22 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari - Mei 2021 sebesar 190,17 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 189,31 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 856 ton.

Hasil estimasi dengan metode ini untuk produksi daging sapi lokal lebih rendah 10,74% dibandingkan angka prognosa Ditjen. PKH, dan untuk sapi eks impor lebih rendah 11,77% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari feedlotter. Rendahnya estimasi karena diperkirakan angka realisasi jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH lebih rendah dari potensial stok/ready stok sapi yang ada di peternak.

Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui database jumlah populasi RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan secara rutin sapi eks impor, serta jumlah RPH/TPH yang masih aktif dan tidak aktif. Disamping itu perlu diupayakan terus peningkatan partisipasi kabupaten/kota untuk mengirimkan data pemotongan harian RPH/TPH ke iSIKHNAS.



## A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor yang dimaksud dalam survei ini** adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah: bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (*variety meats, fancy meats, co-products*)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).

## **B. PENDAHULUAN**

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan sms gateway atau astra chat. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSikhnas sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.





## **C. METODOLOGI**

### **Metode Estimasi**

Metode estimasi yang digunakan adalah metode sampling. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam Isikhnas merupakan populasi. Dalam Isikhnas jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

$\tau$  = Estimasi total pemotongan

$X_i$  = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n

$n$  = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS

$N'$  = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan local yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi local, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

$\tau_t$  = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

$\tau_l$  = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

$\tau$  = Estimasi total pemotongan kerbau

$X_i$  = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

$n$  = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

$N''$  = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau





## D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU BULAN APRIL – MEI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama Bulan April - Mei 2021 mencapai 190,67 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan Bulan April 2021 sebanyak 80,06 ribu ekor dan Mei 2021 sebanyak 110,60 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data pada Bulan April 2021 sebanyak 759 RPH/TPH dari total populasi RPH/TPH sebanyak 1190, atau mencapai 63,78%, dan pada Bulan Mei 2021 sebanyak 766 RPH/TPH atau partisipasi mencapai 64,37%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk sapi eks impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan

dipelihara sementara sekitar 3 - 4 bulan untuk penggemukan sampai mencapai bobot yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama April - Mei 2021 hanya sebanyak 8,22 ribu ekor, atau sekitar 4,31% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 95,69% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan populasi kerbau nasional ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April – Mei 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan (Ekor) *)			Pertumbuhan Mei terhadap Apr 2021 (%)
	April 2021	Mei 2021	Apr - Mei 2021	
<b>Sapi</b>	<b>75.897</b>	<b>106.557</b>	<b>182.454</b>	<b>40,40</b>
Sapi Eks Impor	19.995	25.949	45.944	29,78
Sapi Betina Produktif	651	910	1.561	39,78
Sapi Betina Tidak Produktif	15.917	19.742	35.659	24,03
Sapi Jantan	39.334	59.956	99.290	52,43
<b>Kerbau</b>	<b>4.169</b>	<b>4.052</b>	<b>8.221</b>	<b>-2,81</b>
Kerbau Betina Produktif	65	32	97	-50,77
Kerbau Betina Tidak Produktif	761	739	1.500	-2,89
Kerbau Jantan	3.343	3.281	6.624	-1,85
<b>Total Sapi dan Kerbau</b>	<b>80.066</b>	<b>110.609</b>	<b>190.675</b>	<b>38,15</b>

Sumber: iSIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH

\*) April 2021: Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 759 dari total 1190 RPH (63,78%)

Mei 2021 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 766 dari total 1190 RPH (64,37%)

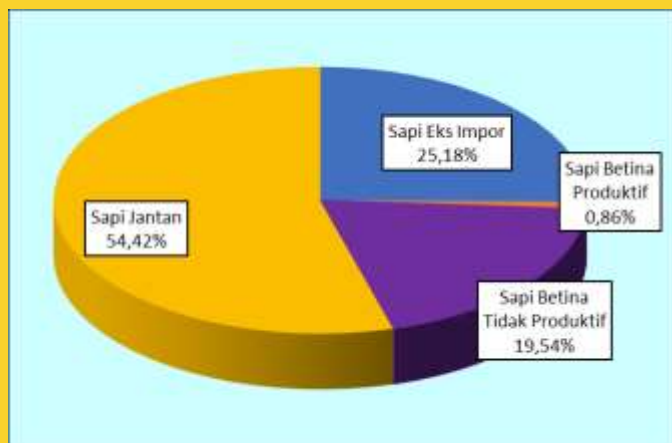
Pemotongan sapi pada Bulan April – Mei 2021 sebanyak 182,45 ribu ekor terdiri dari 25,18% atau 45,94 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 74,82% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 54,42% atau sekitar 99,29 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 19,54% atau sebanyak 35,65 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 0,86% atau 1,56 ribu ekor. Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 25% berasal dari sapi eks impor hidup. Persentase pemotongan sapi eks impor cenderung turun karena dipicu kenaikan harga sapi bakalan impor.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan potential stok, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Namun di beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapi, dan

sebagian sapi betina yang dijual ada yang dipotong ada yang dipelihara kembali oleh peternak lain.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.” Sapi dan kerbau tergolong ternak ruminansia besar.

Dengan tingkat absensi pemasukan data antara Bulan April 2021 dan Mei 2021 yang hanya sedikit berbeda, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka di Bulan Mei 2021 sapi mengalami peningkatan jumlah pemotongan, sebaliknya kerbau mengalami sedikit penurunan. Pemotongan sapi pada Bulan Mei 2021 sebanyak 106,55 ribu ekor atau naik sebesar 40,40%, dibandingkan April 2021 yang mencapai 75,89 ribu ekor. Kenaikan pemotongan sapi karena pada bulan Mei 2021 ada hari Raya Idul Fitri. Pada bulan April 2021 juga jumlah pemotongan sapi meningkat 26,11% dibandingkan Maret karena Bulan April 2021 merupakan awal bulan Ramadhan.

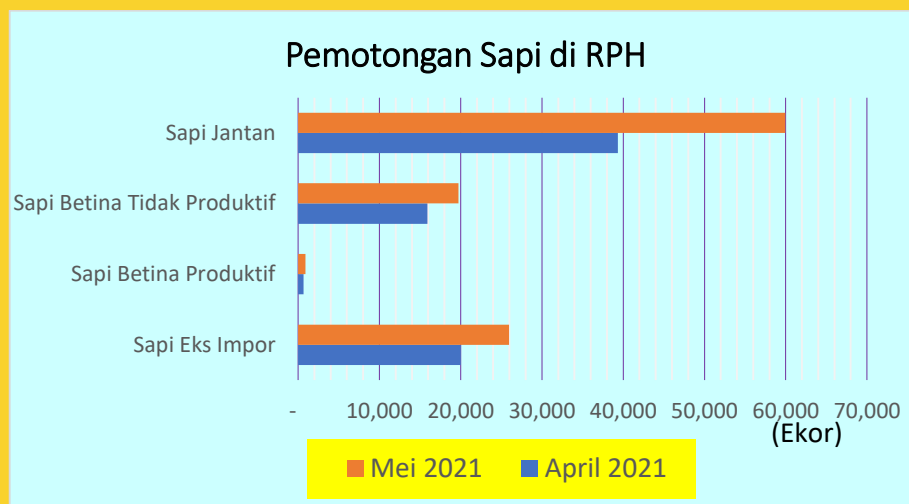


Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi  
Bulan April – Mei 2021



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN JUNI 2021

Adanya peningkatan jumlah pemotongan Bulan Mei 2021, karena permintaan daging cenderung meningkat dari biasanya akibat Sebagian umat islam menyambut Hari Raya dengan mengkonsumsi daging. Disamping itu peningkatan atau penurunan jumlah pemotongan tergantung dari partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS. Peningkatan pemotongan tertinggi terjadi pada jenis sapi jantan sebesar 52,43% (atau naik 20,62 ribu ekor). Demikian juga pemotongan sapi betina produktif meningkat 39,78%. Pemotongan betina



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan April – Mei 2021

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau April - Mei 2021 sebanyak 190,67 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Mei 2021 mengalami peningkatan dibandingkan April 2021 sebesar 40,40% atau naik sebesar 30,66 ribu ekor karena ada Hari Raya Idul Fitri, sebaliknya pemotongan kerbau juga mengalami penurunan sebesar 2,81% atau turun sebanyak 117 ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama April - Mei 2021 hanya sebanyak 8,22 ribu ekor, atau sekitar 4,31% dari total pemotongan.



Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan Bulan April 2021, jumlah pemotongan di Bulan Mei 2021 mengalami penurunan 2,81% atau turun 117 ekor, yaitu dari 4.169 ekor di Bulan April 2021 menjadi 4.052 ekor di Bulan Mei 2021. Jika dirinci menurut jenis kerbau terjadi penurunan untuk semua jenis kerbau, untuk penurunan tertinggi jumlah pemotongan untuk jenis kerbau kerbau betina produktif, yaitu turun 50,77% atau turun 33 ekor. Untuk kerbau betina tidak produktif ada penurunan yaitu sebesar 22 ekor atau turun 2,89%, dan untuk kerbau jantan jumlah pemotongan turun sebesar 1,85% atau turun 62 ekor. Penurunan pemotongan kerbau betina produktif, diduga karena beberapa peternak melepas ternak kerbau jantan atau betina tidak produktif untuk dijual atau dipotong untuk biaya pendidikan atau kebutuhan lainnya, meskipun termasuk kerbau produktif.

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021



Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan April – Mei 2021





Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan April 2021 – Mei 2021

Pemotongan kerbau pada bulan April – Mei 2021 sebanyak 8,22 ribu ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 80,57% atau 6,62 ribu ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 18,25% atau 1500 ekor.

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April – Mei 2021

## **E. PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU KUMULATIF JANUARI - MEI 2021 TERHADAP BULAN JANUARI - MEI 2020**

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari - Mei 2021 mencapai 357,73 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 0,40% atau turun 1,45 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari - Mei 2020. Sebaliknya pemotongan kerbau mengalami peningkatan, dimana pada periode Januari - Mei 2021 jumlah pemotongan kerbau mencapai 13,84 ribu ekor atau naik 19,87% dibandingkan periode Januari - Mei 2020 (Tabel 2). Hampir tidak ada peningkatan pemotongan sapi dan kerbau diduga akibat adanya wabah Covid-19, sehingga perekonomian melemah.

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari - Mei 2021 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari - Mei 2020, demikian juga untuk sapi eks impor mengalami penurunan

## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN JUNI 2021

Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Mei 2021 Terhadap Bulan Januari - Mei 2020

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Mei 2021 terhadap Jan - Mei 2020
	Jan - Mei 2021	Jan - Mei 2020	
<b>Sapi</b>	<b>357.738</b>	<b>359.192</b>	<b>-0,40</b>
Sapi Eks Impor	96.459	141.567	-31,86
Sapi Betina Produktif	3.566	3.075	15,97
Sapi Betina Tidak Produktif	71.876	51.976	38,29
Sapi Jantan	185.837	162.574	14,31
<b>Kerbau</b>	<b>13.845</b>	<b>11.550</b>	<b>19,87</b>
Kerbau Betina Produktif	130	107	21,50
Kerbau Betina Tidak Produktif	2.839	2.387	18,94
Kerbau Jantan	10.876	9.056	20,10
<b>Total Sapi dan Kerbau</b>	<b>371.583</b>	<b>370.742</b>	<b>0,23</b>

Sumber: ISIKHNAS

Rata-rata pemasukan data ke ISIKHNAS Jan - Mei 2021 : 60,62%

Rata-rata pemasukan data ke ISIKHNAS Jan - Mei 2020 : 54,67%

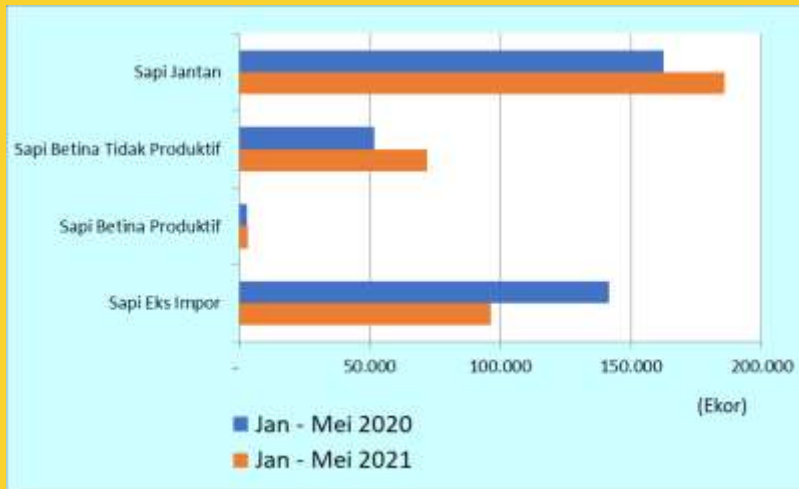
Begitu juga pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami peningkatan sebesar 38,29% (atau naik 19,9 ribu ekor), dimana pemotongan Januari – Mei tahun 2020 sebanyak 51,97 ribu ekor menjadi 71,87 ribu ekor di tahun 2021 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi, menunjukkan bahwa permintaan daging sedikit mengalami penurunan karena penurunan daya beli masyarakat terutama karena wabah Covid-19 dan karena industri kuliner/restoran dibatasi jam operasional karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari - Mei 2021 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 51,95% atau sebesar 185,83 ribu ekor



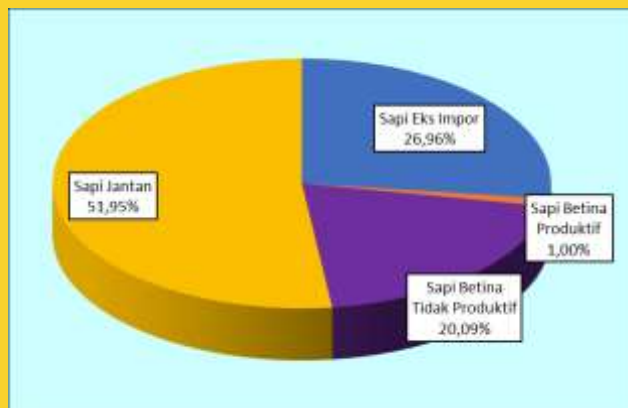


## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN JUNI 2021



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari - Mei 2021 terhadap Bulan Januari - Mei 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau kumulatif periode Januari - Mei 2021 mencapai 371,58 ribu ekor, atau mengalami peningkatan sebesar 0.23% atau naik 841 ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Mei 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 19,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 11,55 ribu ekor menjadi 13,84 ribu ekor.



Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Januari - Mei 2021

Pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 20,09% (71,87 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 1,00% atau sebanyak 3,56 ribu ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari – Mei 2021 sebesar 13,84 ribu ekor atau naik sebesar 19,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara agregat semua jenis kerbau, baik kerbau jantan, kerbau betina

tidak produktif, maupun kerbau betina produktif untuk periode yang sama juga mengalami peningkatan (Gambar 7). Peningkatan pemotongan kerbau dan sapi lokal, sebagai akibat menurunnya pemotongan sapi eks impor.

Turunnya pemotongan sapi eks impor akibat kenaikan harga sapi bakalan impor yang sudah mencapai AU\$ 4,18 per kilogram bobot hidup. Diperkirakan harga sapi ini masih cenderung tinggi pada 2021 karena upaya dari peternak yang ingin melakukan re-populasi sapi, akibat kekeringan yang terjadi beberapa tahun belakangan di Australia.

## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN JUNI 2021



Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau Bulan Januari - Mei 2021 terhadap Bulan Januari - Mei 2020

Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Mei - Desember 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 78,56% atau sebanyak 10,87 ribu ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 20,51% atau sebanyak 2,83 ribu ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 0,94% atau 130 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari - Mei 2021



## **F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN APRIL - MEI 2021**

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan April - Mei 2021 secara nasional sebanyak 190,67 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 138,30 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 72,53% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 93,14 ribu ekor sapi lokal (67,35%), 5,83 ribu ekor kerbau (4,22%), dan 39,31 ribu ekor sapi eks impor (24,83%). Untuk provinsi sentra biasanya komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 65%, sementara sapi eks impor sekitar 35%. Pada periode April – Mei 2021, komposisi banyak berubah dimana persentase jumlah pemotongan sapi lokal meningkat, sebaliknya sapi eks impor turun.

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 52,37 ribu ekor, atau 27,47% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 43,36 ribu ekor sapi lokal (82,80%), 2,38 ribu ekor kerbau (4,55%), dan 6,62 ribu ekor sapi eks impor (12,65%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal jauh lebih banyak dari provinsi sentra, sebaliknya pemotongan sapi eks impor lebih sedikit.

Pada bulan April - Mei 2021, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Timur dengan total pemotongan sebanyak 35,91 ribu ekor atau berkontribusi 18,84% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Timur semuanya jenis sapi lokal (100% sapi lokal). Hal ini karena di Jawa Timur populasi sapi lokal yang siap potong tersedia cukup banyak, sehingga semua RPH di Provinsi Jawa Timur memotong sapi lokal. Pada periode April - Mei 2021, tidak laporan pemotongan betina produktif di Jawa Timur, meskipun pada kenyataannya kemungkinan masih ada.

Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pemotongan sebanyak 28,40 ribu ekor atau berkontribusi 14,90% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan sebagian besar sapi eks impor, karena ketersediaan stok sapi lokal di Jawa Barat terbatas, baik lokal murni maupun campuran (crossing) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Barat untuk sapi eks impor sebesar 68,98% atau 19,59 ribu ekor, untuk sapi lokal hanya mencapai 30,81% saja atau 8,75 ribu ekor, sisanya 0,21% untuk kerbau. Di Jawa Barat konsumsi daging cukup tinggi karena jumlah penduduk yang banyak, ketersediaan sapi lokal terbatas, sehingga banyak dipotong sapi eks impor untuk memenuhi kebutuhan daging.

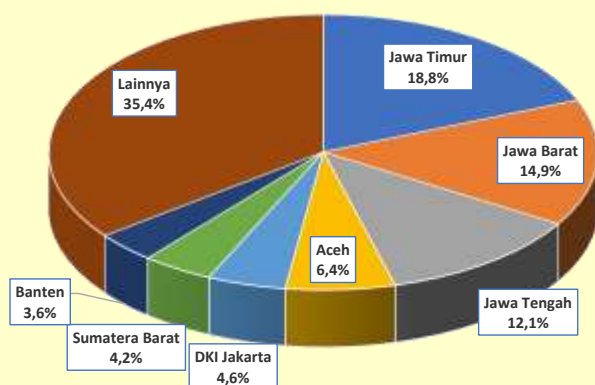
Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 23,01 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 12,07% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Tengah kondisinya mirip Jawa Timur, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 98,60%, sisanya 1,40% merupakan pemotongan kerbau. Di Jawa Tengah tidak ada pemotongan sapi eks impor yang dilaporkan. Di Jawa Tengah pemotongan sapi betina produktif yang dilaporkan masih relative kecil hanya sebanyak 218 ekor atau 0,98% dari total pemotongan sapi lokal.

Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi Aceh dengan jumlah pemotongan 12,25 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 6,43% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di Aceh didominasi oleh pemotongan sapi lokal, mencapai 70,17%. Di Provinsi Aceh pemotongan kerbau tertinggi di Indonesia, dengan jumlah 3.074 ekor atau 37,39% dari pemotongan kerbau nasional.

Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Provinsi DKI Jakarta (4,60%), Sumatera Barat (4,19%), Banten (3,59%), Sumatera Selatan (2,99%), Sulawesi Selatan (2,55%) dan Nusa Tenggara Barat (2,39%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi setelah Aceh, adalah Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1.659 ekor atau 20,18% dari total pemotongan kerbau nasional.

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 4,33 ribu ekor, atau 2,27% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Riau dengan jumlah pemotongan 4,22 ribu ekor (2,21%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Kalimantan Timur dengan jumlah pemotongan 4,18 ribu ekor (2,19%) dan Kalimantan Barat dengan jumlah pemotongan 4,11 ribu ekor (2,16%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 4.000 ekor dan berkontribusi antara 1,99% (3,79 ribu ekor) di

Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau  
April - Mei 2021



Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi sentra tertinggi pada April - Mei 2021 mencapai 138,30 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 72,53% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 52,37 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 43,36 ribu ekor (82,80%), kerbau sebanyak 2,38 ribu ekor (4,55%), dan sapi eks impor 6,62 ribu ekor (12,65%).



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN JUNI 2021

Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan April - Mei 2021

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(4)+(5)+(6)	(8)=(3)+(7)	(9)	(10)=(8)+(9)	(11)
1	Jawa Timur	-	-	8.006	27.912	35.918	35.918	-	35.918	18,84
2	Jawa Barat	19.594	2	3.102	5.648	8.752	28.346	59	28.405	14,90
3	Jawa Tengah	-	218	5.125	17.346	22.689	22.689	322	23.011	12,07
4	Aceh	582	154	701	7.744	8.599	9.181	3.074	12.255	6,43
5	DKI Jakarta	8.368	-	-	406	406	8.774	-	8.774	4,60
6	Sumatera Barat	1.175	45	1.708	3.399	5.152	6.327	1.659	7.986	4,19
7	Banten	6.675	-	-	44	44	6.719	122	6.841	3,59
8	Sumatera Selatan	2.889	-	875	1.827	2.702	5.591	102	5.693	2,99
9	Sulawesi Selatan	-	261	2.801	1.764	4.826	4.826	30	4.856	2,55
10	Nusa Tenggara Barat	36	-	405	3.652	4.057	4.093	471	4.564	2,39
	<b>10 Provinsi Tertinggi</b>	<b>39.319</b>	<b>680</b>	<b>22.723</b>	<b>69.742</b>	<b>93.145</b>	<b>132.464</b>	<b>5.839</b>	<b>138.303</b>	<b>72,53</b>
11	Nusa Tenggara Timur	-	41	1.885	2.344	4.270	4.270	62	4.332	2,27
12	Riau	1.937	36	786	1.078	1.900	3.837	385	4.222	2,21
13	Kalimantan Timur	-	-	213	3.969	4.182	4.182	1	4.183	2,19
14	Kalimantan Barat	-	1	414	3.683	4.098	4.098	18	4.116	2,16
15	Bali	-	-	2.941	853	3.794	3.794	-	3.794	1,99
16	Lampung	1.126	-	159	1.689	1.848	2.974	37	3.011	1,58
17	Di Yogyakarta	-	-	1.655	1.237	2.892	2.892	3	2.895	1,52
18	Jambi	169	-	411	1.164	1.575	1.744	955	2.699	1,42
19	Sulawesi Tenggara	-	461	792	1.409	2.662	2.662	-	2.662	1,40
20	Bengkulu	708	6	555	879	1.440	2.148	500	2.648	1,39
21	Sulawesi Tengah	-	157	700	1.501	2.358	2.358	-	2.358	1,24
22	Kalimantan Selatan	37	12	245	1.939	2.196	2.233	74	2.307	1,21
23	Sumatera Utara	1.565	1	64	520	585	2.150	154	2.304	1,21
24	Gorontalo	-	2	620	1.227	1.849	1.849	-	1.849	0,97
25	Sulawesi Utara	-	13	263	1.466	1.742	1.742	-	1.742	0,91
26	Kalimantan Tengah	276	-	58	1.324	1.382	1.658	-	1.658	0,87
27	Bangka Belitung	807	-	-	840	840	1.647	-	1.647	0,86
28	Papua	-	-	492	733	1.225	1.225	38	1.263	0,66
29	Maluku	-	104	303	525	932	932	1	933	0,49
30	Papua Barat	-	2	161	444	607	607	-	607	0,32
31	Sulawesi Barat	-	41	115	217	373	373	147	520	0,27
32	Kalimantan Utara	-	4	18	293	315	315	7	322	0,17
33	Kepulauan Riau	-	-	86	206	292	292	-	292	0,15
34	Maluku Utara	-	-	-	8	8	8	-	8	0,00
	<b>24 Provinsi Lainnya</b>	<b>6.625</b>	<b>881</b>	<b>12.936</b>	<b>29.548</b>	<b>43.365</b>	<b>49.990</b>	<b>2.382</b>	<b>52.372</b>	<b>27,47</b>
	<b>Grand Total</b>	<b>45.944</b>	<b>1.561</b>	<b>35.659</b>	<b>99.290</b>	<b>136.510</b>	<b>182.454</b>	<b>8.221</b>	<b>190.675</b>	<b>100</b>

Sumber: ISIKHNAS

## G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI - MEI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH secara kumulatif pada Bulan Januari - Mei 2021 secara nasional sebanyak 371,58 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 262,88 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 70,75% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN JUNI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 108,70 ribu ekor, atau 29,25% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 89,86 ribu ekor sapi lokal (82,67%), 4,85 ribu ekor kerbau (4,47%), dan 13,98 ribu ekor sapi eks impor (12,86%). Komposisi pemotongan berbeda dimana pemotongan non sentra didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil.

Pada bulan Januari - Mei 2021, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Timur dengan total pemotongan sebanyak 66,44 ribu ekor atau berkontribusi 17,88% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Timur seluruhnya merupakan sapi lokal (100%). Tidak ada pemotongan sapi eks impor dan pemotongan kerbau di Jawa Timur. Jumlah pemotongan betina produktif di Jatim yang dilaporkan 115 ekor atau 0,17% dari total pemotongan sapi lokal.

Pemotongan sapi dan kerbau Bulan Januari - Mei 2021 tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 55,31 ribu ekor atau berkontribusi 14,90% terhadap total pemotongan nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 40,93 ribu ekor atau 73,96%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 14,29 ribu ekor atau 25,83% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 118 ekor atau sekitar

0,21%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong lokal di wilayah Provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang menjadi sumber produksi daging. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jabar yang dilaporkan 4 ekor atau 0,03% dari total sapi lokal.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 45,00 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 12,11% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 18,30 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,93% terhadap total pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di DKI Jakarta 97,13% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Sapi lokal yang dipotong berasal dari peternak lokal, baik sapi potong maupun sapi perah yang sudah afkir. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah pemotongan 15,36 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,14% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10). Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi di 7 Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Mei 2021





Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 5%, dengan kisaran 4,14% di Provinsi Aceh dengan jumlah pemotongan 14,92 ribu ekor hingga yang terendah 2,76% di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 10,26 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Aceh sebanyak 3.529 ekor atau berkontribusi 25,49% dari pemotongan kerbau nasional. Pemotongan kerbau paling banyak di 10 provinsi sentra lainnya terdapat di Provinsi NTB sebanyak 2.969 ekor, atau 21,44% terhadap pemotongan nasional. Secara nasional, urutan ketiga dan keempat ditempati oleh Provinsi Jambi dan Riau dengan jumlah pemotongan kerbau

masing-masing sebanyak 1,87 ribu ekor dan 1,09 ribu ekor.

Untuk jumlah pemotongan dilaporkan di provinsi non sentra (24 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi terhadap pemotongan nasional antara 2,35% di Provinsi Riau (8,73 ribu ekor) hingga terendah 0,05% di Maluku Utara (195 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari - Mei 2021 rata-rata 62,07%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, tetapi sebanyak 34 provinsi sudah melaporkan. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 62,07%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.

Secara nasional, pada periode Bulan Januari - Mei 2021, sebanyak 3,56 ribu ekor atau 1,36% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam periode Januari - Mei 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 1.121 ekor atau 31,44% dari total pemotongan betina produktif nasional. Kedua adalah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 637 ekor atau 17,86% dari total pemotongan betina produktif nasional.

Persentase pemotongan sapi betina produktif terhadap total pemotongan sapi lokal di masing-masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10 provinsi sentra pemotongan berkisar antara terendah 0,06%

# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN JUNI 2021

Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Mei 2021 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(4)+(5)+(6)	(8)=(3)+(7)	(9)	(10)=(8)+(9)	(11)
1	Jawa Timur	-	115	14.724	51.603	66.442	66.442	-	66.442	17,88
2	Jawa Barat	40.938	4	5.344	8.947	14.295	55.233	118	55.351	14,90
3	Jawa Tengah	11	443	10.200	33.654	44.297	44.308	693	45.001	12,11
4	DKI Jakarta	17.775	-	-	526	526	18.301	-	18.301	4,93
5	Sumatera Barat	2.868	87	3.296	6.145	9.528	12.396	2.969	15.365	4,14
6	Aceh	1.044	189	1.046	9.119	10.354	11.398	3.529	14.927	4,02
7	Banten	14.452	-	1	45	46	14.498	175	14.673	3,95
8	Nusa Tenggara Barat	59	7	1.078	9.758	10.843	10.902	1.288	12.190	3,28
9	Sulawesi Selatan	-	637	5.724	3.936	10.297	10.297	73	10.370	2,79
10	Sumatera Selatan	5.328	3	1.760	3.027	4.790	10.118	144	10.262	2,76
<b>10 Provinsi Tertinggi</b>		<b>82.475</b>	<b>1.485</b>	<b>43.173</b>	<b>126.760</b>	<b>171.418</b>	<b>253.893</b>	<b>8.989</b>	<b>262.882</b>	<b>70,75</b>
11	Riau	3.878	68	1.731	1.957	3.756	7.634	1.097	8.731	2,35
12	Kalimantan Timur	-	-	471	8.150	8.621	8.621	19	8.640	2,33
13	Bali	-	-	6.720	1.872	8.592	8.592	-	8.592	2,31
14	Nusa Tenggara Timur	-	44	3.616	4.510	8.170	8.170	243	8.413	2,26
15	Kalimantan Barat	103	9	910	6.058	6.977	7.080	50	7.130	1,92
16	DI Yogyakarta	-	-	4.184	2.504	6.688	6.688	5	6.693	1,80
17	Sulawesi Tenggara	-	1.121	1.889	3.383	6.393	6.393	2	6.395	1,72
18	Lampung	1.995	-	249	3.243	3.492	5.487	45	5.532	1,49
19	Jambi	420	8	795	2.082	2.885	3.305	1.873	5.178	1,39
20	Sumatera Utara	3.741	3	129	1.031	1.163	4.904	271	5.175	1,39
21	Bengkulu	1.424	9	1.248	1.712	2.969	4.393	645	5.038	1,36
22	Kalimantan Selatan	63	36	511	4.077	4.624	4.687	167	4.854	1,31
23	Sulawesi Tengah	-	389	1.573	2.816	4.778	4.778	2	4.780	1,29
24	Gorontalo	-	4	1.372	2.654	4.030	4.030	-	4.030	1,08
25	Kalimantan Tengah	726	-	194	2.886	3.080	3.806	9	3.815	1,03
26	Sulawesi Utara	-	21	506	3.077	3.604	3.604	-	3.604	0,97
27	Bangka Belitung	1.633	-	-	1.455	1.455	3.088	-	3.088	0,83
28	Papua	-	-	1.040	1.509	2.549	2.549	56	2.605	0,70
29	Maluku	-	254	774	1.462	2.490	2.490	6	2.496	0,67
30	Sulawesi Barat	1	103	270	567	940	941	359	1.300	0,35
31	Papua Barat	-	4	380	837	1.221	1.221	-	1.221	0,33
32	Kepulauan Riau	-	-	115	526	641	641	-	641	0,17
33	Kalimantan Utara	-	8	21	519	548	548	7	555	0,15
34	Maluku Utara	-	-	5	190	195	195	-	195	0,05
<b>24 Provinsi Lainnya</b>		<b>13.984</b>	<b>2.081</b>	<b>28.703</b>	<b>59.077</b>	<b>89.861</b>	<b>103.845</b>	<b>4.856</b>	<b>108.701</b>	<b>29,25</b>
<b>Indonesia</b>		<b>96.459</b>	<b>3.566</b>	<b>71.876</b>	<b>185.837</b>	<b>261.279</b>	<b>357.738</b>	<b>13.845</b>	<b>371.583</b>	<b>100</b>

Sumber: ISIKHNAS

## H. JUMLAH PEMOTONGAN DAN ESTIMASI TOTAL PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU BULANAN TAHUN 2021

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan terlaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase RPH/TPH yang mengirimkan data yang berkisar antara 50% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data mencapai 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan, perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.





## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN JUNI 2021

Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2017 - Mei 2021

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS *) (Ekor)	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Estimasi Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor) **)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	852.093	71.008	66,99	1.807.048	7,71
2018	1.365.456	113.788	76,11	2.906.931	60,87
2019	1.473.919	122.827	59,74	2.707.485	-6,86
2020	1.423.305	201.608	57,77	2.419.300	-10,64
2021			<b>Persentase RPH Lapor (%)</b>		
Januari	56.345	-	58,82	120.781	
Februari	55.072		61,34	109.896	-9,01
Maret	69.491		62,02	132.441	20,51
April	80.066		63,78	154.079	16,34
Mei	110.609		64,37	216.852	40,74
<b>Jan - Mei 2021</b>	<b>371.583</b>	<b>-</b>	<b>62,07</b>	<b>734.049</b>	

Keterangan :

\*) Sumber : iSIKHNAS Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKHatin

\*) Estimasi Pusdatin Berdasarkan Tingkat Partisipasi RPH/TPH

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dan pemotongan di luar RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor per bulan. Rata-rata persentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN JUNI 2021



Gambar 11. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau  
Bulan Januari - Mei 2021

- Bulan Januari - Mei 2021 jumlah data pemotongan yang masuk iSIKHNAS sekitar 371,58 ribu ekor, estimasi total pemotongan jika seluruh RPH/TPH melaporkan data secara lengkap sebanyak 734,05 ribu ekor.
- Pada Bulan April 2021 dan Mei 2021, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 80,06 ribu ekor dan 110,60 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah populasi RPH/TPH, maka total pemotongan April 2021 dan Mei 2021 masing-masing sebanyak 154,07 ribu ekor dan 216,85 ribu ekor.

Berdasarkan jumlah RPH/TPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH/TPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Bulan April 2021 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 80,07 ribu ekor. Pada April 2021, hasil perhitungan estimasi jumlah seluruh pemotongan di RPH/TPH sebanyak 154,08 ribu ekor. Pada Bulan April 2021 jumlah laporan yang masuk cukup banyak, yaitu sebesar 63,78% artinya jumlah RPH yang melaporkan mencapai 759 RPH/TPH dari total seluruh RPH yang tercatat.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH/TPH mengirimkan data ke iSIKHNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara penuh selama sebulan. Seharusnya petugas RPH/TPH mengirimkan data setiap hari meskipun tidak ada pemotongan, karena jika tidak mengirimkan data maka dianggap laporan tidak masuk.

Pada Bulan Mei 2021 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 110,61 ribu ekor, meningkat dibandingkan dengan Bulan April 2021, karena adanya hari Raya Idul Fitri. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Mei 2021 sebanyak





## I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN APRIL - MEI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan April 2021 sebanyak 80,06 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH/TPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau untuk seluruh RPH/TPH di Indonesia pada bulan April 2021 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 154,07 ribu ekor. Rincian jumlah estimasi pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 33,21 ribu ekor, sapi lokal 108,22 ribu ekor, dan kerbau 12,64 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan April 2021 akan diperoleh produksi karkas 7,87 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 108,22 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 19,02 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 2,17 ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas bulan April 2021 sebesar 29,07 ribu ton.

Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau April 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan April 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total April 2021 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (8)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	19.995	33.214	7.870	4.835	1.380	549	6.764	9.251
Sapi Lokal	55.902	108.224	19.027	13.085	3.716	1.612	18.413	22.743
<b>Kerbau:</b>								
Kerbau	4.169	12.641	2.173	1.495	424	184	2.103	2.598
<b>Total</b>	<b>80.066</b>	<b>154.079</b>	<b>29.071</b>	<b>19.414</b>	<b>5.521</b>	<b>2.345</b>	<b>27.280</b>	<b>34.592</b>

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

\*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 759 dari total 1190 RPH (63,78%)

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Total estimasi produksi karkas bulan April 2021 sebesar 29,07 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 19,41 ribu ton. Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan April 2021 sebesar 27,28 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 6,76 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 18,41 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 2,10 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya Meat Yield berasal dari

# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN JUNI 2021

Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Mei 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Mei 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total Mei 2021 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (6)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	25.949	42.249	10.011	6.150	1.756	699	8.604	11.767
Sapi Lokal	80.608	162.329	28.540	19.627	5.574	2.417	27.618	34.114
<b>Kerbau</b>								
Kerbau	4.052	12.274	2.110	1.451	412	179	2.042	2.522
<b>Total</b>	<b>110.609</b>	<b>216.852</b>	<b>40.661</b>	<b>27.228</b>	<b>7.742</b>	<b>3.295</b>	<b>38.264</b>	<b>48.403</b>

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

\*) Mei 2021 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 766 dari total 1190 RPH (64,37%)

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Demikian pula untuk bulan Mei 2021 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 110,60 ribu ekor meningkat tinggi dibandingkan April 2021, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 64,37%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH/TPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Mei 2021 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 216,85 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 42,24 ribu ekor, sapi lokal 162,32 ribu ekor, dan kerbau 12,27 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Mei 2021 akan

diperoleh 10,01 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 106,26 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 28,54 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 2,11 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Mei 2021 sebesar 40,66 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Mei 2021 sebesar 40,66 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 27,22 ribu ton, terdiri dari 6,15 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 19,62 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,45 ribu ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 7,74 ribu ton dan produksi daging variasi 3,29 ribu ton.

- Total jumlah pemotongan pada bulan April 2021 diestimasi sebanyak 154,79 ribu ekor, Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan April 2021 sebesar 27,28 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Mei 2021 diestimasi sebanyak 216,85 ribu ekor, Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Mei 2021 sebesar 38,26 ribu ton.





## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN JUNI 2021

Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Mei 2021 sebesar 38,26 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,60 ribu ton (22,49%), sapi lokal sebesar 27,61 ribu ton (72,18%) dan 2,04 ribu ton (5,34%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Mei 2021 diestimasi sebesar 48,40 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 11,76 ribu ton, sapi lokal 34,11 ribu ton, dan kerbau 2,52 ribu ton (Tabel 7).

## J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI - MEI 2021

Berdasarkan data dari iSIKHNAS Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari - Mei 2021 yang dilaporkan sebanyak 371,58 ribu ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 62,07%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa pemasukan data dari seluruh RPH/TPH mencapai

100% dan pemasukan data hewan Kurban 100%, dan RPH/TPH mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 734,04 ribu ekor. Jumlah tersebut yang terdiri dari sapi eks impor sebanyak 155,83 ribu ekor, sapi lokal 534,88 ribu ekor, dan kerbau 43,32 ribu ekor.

Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari - Mei 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Januari - Mei 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Januari - Mei 2021 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (6)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	96.459	155.836	36.925	22.683	6.477	2.577	31.737	43.402
Sapi Lokal	261.279	534.889	94.041	64.672	18.366	7.965	91.004	112.408
<b>Kerbau</b>	<b>13.845</b>	<b>43.323</b>	<b>7.449</b>	<b>5.122</b>	<b>1.455</b>	<b>631</b>	<b>7.208</b>	<b>8.903</b>
<b>Total</b>	<b>371.583</b>	<b>734.048</b>	<b>138.416</b>	<b>92.478</b>	<b>26.298</b>	<b>11.174</b>	<b>129.949</b>	<b>164.713</b>

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

\*) Rata-rata Jumlah RPH yang melaporkan Januari - Maret 2021 sebesar 62,07%

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

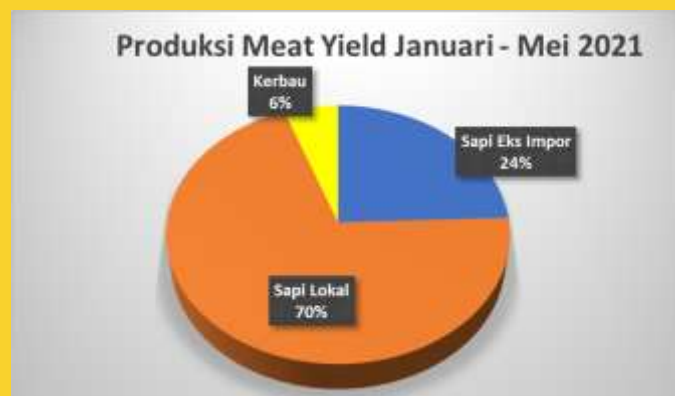


Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada Bulan Januari - Mei 2021 dengan jumlah pemotongan 155,83 ribu ekor mencapai 36,92 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 534,88 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 94,04 ribu ton. Dengan cara yang sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 7,45 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif Bulan Januari - Mei 2021 sebesar 138,41 ribu ton (Tabel 8).

Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari - Mei 2021 sebesar 138,41 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 92,47 ribu ton, terdiri atas 22,68 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 64,67 ribu ton dari sapi lokal, dan 5,12 ribu ton dari kerbau.

Disamping diperoleh daging, hasil pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan dan daging variasi. Daging variasi adalah daging yang terdapat di kepala, kaki bawah, dan ekor. Total produksi jeroan sebesar 26,29 ribu ton dan produksi daging variasi 11,17 ribu ton.

Total *meat yield* atau total dari daging murni, ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan sebesar 129,95 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 31,73 ribu ton atau 24,42% berasal dari sapi eks impor, 91,00 ribu ton atau 70,03% berasal dari sapi lokal, dan 7,21 ribu ton atau 5,55% berasal dari kerbau. Komposisi *meat yield* ini sedikit berubah karena berkurangnya produksi dan pemotongan sapi eks impor karena naiknya harga sapi hidup bakalan impor. Komposisi produksi daging *meat yield* ini



Gambar 12. Komposisi Meat Yield Pemotongan Bulan Januari - Mei 2021

Total Meat Yield Januari - Mei 2021 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 129,95 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 31,73 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 91,00 ribu ton dari sapi lokal, dan 7,21 ribu ton berasal dari kerbau.



## **K. ESTIMASI NERACA KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - MEI 2021**

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,22 kg/kapita/tahun, ada perbaikan/revisi akibat wabah Covid-19, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2021 sebesar 604,39 ribu ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan April 2021 sebesar 37,05 ribu ton. Konsumsi ini sudah direvisi karena ada wabah Covid-19, sehingga konsumsi diasumsikan turun yang semula 2,56 kg/kap/tahun menjadi 2,22 kg/kap/tahun. Konsumsi Bulan Mei 2021, sebesar 44,68 ribu ton, naik tinggi dari bulan biasa, karena ada Hari Raya Idul Fitri.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal atau silangan, kerbau dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging lokal pada April 2021 diperkirakan mencapai 20,51 ribu ton (meat yield), daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 6,76 ribu ton. Sehingga total daging yang berasal dari pemotongan di dalam negeri sebesar 27,28 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan

lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900. Total produksi daging bulan April 2021 sebesar 27,28 ribu ton. Impor daging dan jeroan pada April 2021 sebesar 14,29 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 41,57 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan April 2021 sebesar 37,05 ribu ton, sehingga masih ada surplus 4,52 ribu ton.

Total produksi daging (*meat yield*) pada Bulan Mei 2021 yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 38,26 ribu ton, berasal dari produksi lokal 29,66 ribu ton, produksi eks impor 8,60 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan Mei 2021 sebesar 16,58 ribu ton. Total penyediaan daging bulan Mei 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular, dan impor daging/jeroan sebesar 54,84 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Mei 2021 sebesar 44,68 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 10,16 ribu ton. Stok awal pada Mei 2021 diestimasi sebesar 38,52 ribu ton. Setelah ditambah surplus 10,16 ribu ton, maka stok akhir Mei 2021 sebesar 48,69 ribu ton.

Total produksi daging kumulatif pada Bulan Januari - Mei 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular di RPH/TPH, diestimasi sebesar 129,95 ribu ton, berasal dari produksi lokal 98,21 ribu ton, produksi eks impor 31,74 ribu ton. Realisasi impor daging dan jeroan periode yang sama sebesar 60,21 ribu ton, sehingga total produksi dan impor sebesar 190,16 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Januari - Mei 2021 sebesar 189,31 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 856 ton. Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Mei 2020, tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Mei 2021

Urain	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	Mei 21	Jan - Mei 2021
	(Ton)					
<b>Stok Awal</b>	47.836	41.899	34.765	34.003	38.527	
Estimasi Konsumsi *)	36.321	35.360	35.895	37.054	44.680	189.310
<b>Produksi</b>						
Produksi Lokal (estimasi Pusdatin)	15.860	14.343	17.833	20.516	29.660	98.212
Produksi Eks Impor (estimasi Pusdatin)	5.588	5.184	5.597	6.764	8.604	31.737
<b>Total Produksi Daging</b>	<b>21.448</b>	<b>19.527</b>	<b>23.430</b>	<b>27.280</b>	<b>38.264</b>	<b>129.949</b>
<b>Realisasi Impor</b>						
Daging dan Jeroan	8.936	8.700	11.702	14.298	16.581	60.217
Perkiraan Total Produksi dan Impor	30.384	28.227	35.132	41.578	54.845	190.166
<b>Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)</b>	<b>-5.937</b>	<b>-7.133</b>	<b>-763</b>	<b>4.524</b>	<b>10.165</b>	<b>856</b>
<b>Stok Akhir</b>	<b>41.899</b>	<b>34.765</b>	<b>34.003</b>	<b>38.527</b>	<b>48.692</b>	

Keterangan :

\*) Data per tanggal 4 Juni 2021

## L. AKURASI HASIL ESTIMASI

Angka realisasi produksi daging yang terbaik adalah jika semua laporan pemotongan telah dilaporkan dengan baik, baik pemotongan di RPH/TPH, maupun pemotongan di luar RPH/TPH. Namun sampai saat ini belum semua RPH/TPH melaporkan datanya, begitu juga laporan di luar RPH/TPH tidak tercatat. Hasil estimasi jumlah pemotongan total di RPH/TPH bisa mengandung kesalahan atau bias/error. Sampai saat ini jumlah pemotongan hasil realisasi belum ada, sehingga angka yang digunakan adalah angka prognosa produksi daging bulanan untuk sapi/kerbau domestik. Angka prognosa produksi daging dihasilkan dari potensial stok yang ada. Potensial stok berasal dari sapi jantan dewasa dikurangi pemacek, ditambah 50% yang berasal dari jantan muda, dan ditambah betina afkir. Sementara

produksi adalah angka potensial stok dikalikan dengan persentase rumah tangga penggemukan dan persentase rumah tangga perkembangbiakan.

Hasil estimasi berdasarkan realisasi pemotongan sapi lokal yang masuk ke iSIKHNAS dibandingkan dengan angka prognosa Bulan Januari - Mei 2021, menunjukkan angka estimasi total pemotongan rata-rata masih lebih rendah dibandingkan angka prognosa. Pada Bulan Januari - Mei 2021, estimasi produksi daging berdasarkan laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS lebih rendah dengan kisaran antara -35% sampai +21% dibandingkan dengan angka prognosa.



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN JUNI 2021

Bulan April 2021, pada saat puasa hasil estimasi produksi daging sebesar 20,51 ribu ton, sementara angka prognosa sebesar 23,82 ribu ton, sehingga pada Bulan April 2021 angka estimasi produksi daging lebih rendah 13,99% dibandingkan angka prognosa. Sebaliknya pada Bulan Mei 2021, pada saat ada hari Raya Idul Fitri, produksi daging berdasarkan estimasi jumlah pemotongan RPH/TPH sebesar 29,66 ribu ton, atau lebih tinggi 21,20% dari angka prognosa.

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021



Tabel 10. Perbandingan Hasil Estimasi Total Produksi Daging Berdasarkan Laporan RPH/TPH dan Angka Prognosa Bulan Januari-Mei 2021

Bulan	Produksi Daging Sapi/Kerbau Lokal (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Prognosa PKH	
Januari	15.860	24.766	-35,96
Februari	14.343	24.020	-40,29
Maret	17.833	23.919	-25,44
April	20.516	23.852	-13,99
Mei	29.660	24.472	21,20
<b>Jan - Mei 2021</b>	<b>98.212</b>	<b>121.029</b>	<b>-18,85</b>

Tabel 11. Perbandingan Hasil Estimasi Setelah diperhitungkan Pemotongan di Luar RPH/TPH

Periode	Estimasi Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)			Prognosa PKH	Persen Beda
	RPH/TPH	Non RPH/TPH (10%)	TOTAL		
<b>Jan - Mei 2021</b>	<b>98.212</b>	<b>9.821</b>	<b>108.033</b>	<b>121.029</b>	<b>-10,74%</b>

Estimasi produksi daging sapi lokal pada Tabel 10, belum memperhitungkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH/TPH. Asumsi saat ini yang digunakan untuk pemotongan non RPH/TPH sebesar 10%. Jika ditambahkan dengan pemotongan non RPH/TPH maka estimasi Pusdatin untuk pemotongan Bulan Januari - Mei 2021, sebesar 108,03 ribu ton, sementara angka prognosa Ditjen PKH pada periode yang sama sebesar 121,03 ribu ton, sehingga angka Estimasi Pusdatin hanya lebih rendah 10,74% (Tabel 11). Perbedaan ini



Namun demikian sapi bakalan yang telah keluar dari feedlotter akan masuk dulu ke kandang penampungan sementara di RPH, menunggu bandar/jagal untuk dibeli. Hal ini berarti jumlah sapi bakalan yang keluar belum tentu dipotong pada bulan yang sama, karena menunggu pembeli.

Berbeda dengan perbandingan produksi sapi lokal yang menggunakan angka prognosa, perbandingan hasil estimasi dengan angka realisasi produksi daging sapi bakalan lebih mendekati. Hasil estimasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari angka realisasi. Hal ini terjadi karena hasil estimasi adalah hasil riil produksi daging pada saat sapi dipotong, sedangkan angka realisasi sapi baru keluar dari feedlotter, jadi belum tentu langsung dipotong.

Pada Bulan April tahun 2021 angka produksi daging sapi eks impor hasil estimasi sebesar 6,76 ribu ton, sementara angka realisasi 8,49 ribu ton, sehingga angka estimasi lebih rendah 20,37%. Dengan cara yang sama, pada Bulan Mei

Tabel 12. Estimasi dan Realisasi Pemotongan Sapi Eks Impor Bulan Januari-Mei 2021

Bulan	Produksi Daging Sapi Bakalan Impor (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Rencana/Realisasi Keswan *)	
Januari	5.588	7.510	-25,59
Februari	5.184	4.546	14,03
Maret	5.597	8.336	-32,86
April	6.764	8.494	-20,37
Mei	8.604	7.085	21,44
<b>Jan - Mei 2021</b>	<b>31.737</b>	<b>35.971</b>	<b>-11,77</b>

\*) Prognosa Kebutuhan Pangan Strategis, 4 Juni 2021



## **M. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Mei 2021 yang dilaporkan ke iSIKHNAS mencapai 357,73 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 0,40% atau turun 1,45 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Mei 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 19,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 11,55 ribu ekor menjadi 13,85 ribu ekor. Secara kumulatif pemotongan sapi dan kerbau periode Januari – Mei 2021, tidak berbeda signifikan dengan periode yang sama tahun 2020, yaitu sekitar 371 ribu ekor.

Jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS pada Bulan Januari - Mei 2021 adalah sebanyak 371,58 ribu ekor. Estimasi jumlah total pemotongan untuk periode yang sama, jika semua RPH/TPH mengirimkan data secara lengkap, sebanyak 734,05 juta ekor.

Total Meat Yield Januari - Mei 2021 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 129,95 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 31,73 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 91,00 ribu ton dari sapi lokal, dan 7,21 ribu ton berasal dari kerbau.

Hasil estimasi untuk produksi daging sapi local untuk periode Januari - Mei 2021 lebih rendah 10,74% dibandingkan angka prognosa Ditjen. PKH, dan untuk sapi eks impor lebih rendah 11,77% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari feedlooter.

Gambar 9. Kontribusi Per Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April - Mei 2021



Analisis Terbatas Untuk Bahan Diskusi  
Internal Kementerian Pertanian

## **ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU**

Edisi Bulan Juni 2021



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian

Jalan Harsono RM NO. 3  
Ragunan - Jakarta Selatan 12550

